

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF AGE, INCOME, AND AWARENESS ON  
MOTOR VEHICLE TAX COMPLIANCE AMONG GENERATION Z IN KENDAL  
CITY WITH TAX SOCIALIZATION AS A MODERATING VARIABLE***

**ANALISIS PENGARUH USIA, PENGHASILAN, DAN KESADARAN  
TERHADAP KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR GENERASI Z  
DI KOTA KENDAL DENGAN SOSIALISASI SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**Meika Pancawati Fahrudin<sup>1</sup>, Muhammad Ali Ma'sum<sup>2</sup>**

Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>

[meikapancawati@gmail.com](mailto:meikapancawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [ma'sum@edu.unisbank.ac.id](mailto:ma'sum@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Motor vehicle tax is an important source of local revenue. This study aims to investigate the influence of age, income, and awareness on taxpayer compliance, and to determine the influence of socialization as a moderating variable. The study was conducted on 156 Generation Z respondents in Kendal City using a survey method and multiple regression analysis techniques and MRA using SPSS. The results show that age, income, and awareness have a positive and significant effect on tax compliance. Socialization only strengthens the effect of age on compliance, but not on income and awareness. This finding shows the importance of a tax education approach that is appropriate to age groups to increase compliance among the younger generation.*

**Keywords:** age, income, awareness, socialization, tax compliance, Generation Z

**ABSTRAK**

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber penting bagi pendapatan asli daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh usia, pendapatan, dan kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak, dan mengetahui pengaruh sosialisasi sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan terhadap 156 responden Generasi Z di Kota Kendal dengan metode survei dan teknik analisis regresi berganda serta MRA menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan bahwa usia, penghasilan, dan kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Sosialisasi hanya memperkuat pengaruh usia terhadap kepatuhan, namun tidak pada penghasilan dan kesadaran. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan edukasi pajak yang sesuai dengan kelompok usia untuk meningkatkan kepatuhan di kalangan generasi muda.

**Kata Kunci:** usia, penghasilan, kesadaran, sosialisasi, kepatuhan pajak, Generasi Z

**PENDAHULUAN**

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat bergantung pada kepatuhan wajib pajak. Di Kota Kendal, peningkatan jumlah kendaraan setiap tahunnya belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kepatuhan masyarakat dalam membayar

pajak kendaraan bermotor. Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, mulai mendominasi kelompok usia produktif dan banyak yang telah memiliki kendaraan pribadi. Namun, tingkat kepatuhan mereka masih menjadi tantangan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, tingkat penghasilan, dan kesadaran

akan kewajiban perpajakan. Selain itu, upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kepatuhan melalui sosialisasi pajak menjadi faktor penting yang patut dikaji lebih lanjut. Sosialisasi yang dilakukan melalui berbagai media, baik digital maupun langsung, diharapkan mampu mendorong peningkatan kesadaran dan kepatuhan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak. Penelitian (Thalib et al.2023) dan (Leo et al.2022) menemukan bahwa usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, (Akbar Muhammadi et al.2019) dan (Putri Fhadha Dea & Maryono,2024) menunjukkan bahwa penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan, terutama pada kelompok dengan pendapatan tetap. Dalam konteks perusahaan. Ma'sum dkk. (2023) menunjukkan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh adanya konflik keagenan. Kesadaran wajib pajak juga terbukti signifikan dalam penelitian (Susilawati Ketut Evi & Budiartha Ketut,2013) serta (Angela Leony2024). Selain itu, sosialisasi dipandang mampu memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kepatuhan, sebagaimana ditunjukkan dalam studi oleh (Syafa'at Miftahus,2019) dan (Milleani Artin & Maryono,2022). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, penghasilan, dan kesadaran terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor pada Generasi Z di Kota Kendal, serta menguji peran sosialisasi sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya merupakan wajib pajak generasi Z di kota

Kendal. Pengambilan sample yang digunakan adalah *convenience sampling* dengan membagikan kuesioner. Maka pengambilan sample sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

1. Responden yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (usia 17 hingga 28 tahun) serta tinggal atau memiliki kendaraan bermotor di wilayah Kota Kendal.
2. Mengisi kuesioner yang telah dibagikan secara langsung

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Sumber data sekunder dalam sampel penelitian ini adalah data pokok, jumlah, dan sanksi pajak kendaraan bermotor tahun 2023-2025 (Maret) dari SAMSAT serta Bapenda Kabupaten Kendal dan sumber data primer dalam penelitian ini adalah wajib pajak generasi Z yang tinggal dan memiliki kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Kendal berupa kuesioner dengan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh hubungan antara usia (X1), Penghasilan (X2), Kesadaran (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk mengetahui apakah adanya sosialisasi (X4) sebagai variabel moderasi memperkuat dan berpengaruh pada variabel independen dan dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini mengambil responden dari wajib pajak kendaraan bermotor generasi Z di kota Kendal. Untuk jumlah kuesioner yang diisi melalui googleform sebanyak 156 responden yang sesuai dengan kriteria.

### Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur

yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu Kuesiner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang ada mampu mengungkapkan informasi yang ingin diperoleh dari responden. (Ghozali, 2013)

## Hasil Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	Keterangan
Usia	Usia 1	0.823	Valid
	Usia 2	0.808	Valid
Penghasilan	Penghasilan 1	0.734	Valid
	Penghasilan 2	0.787	Valid
	Penghasilan 3	0.722	Valid
	Penghasilan 4	0.644	Valid
Kesadaran	Kesadaran 1	0.774	Valid
	Kesadaran 2	0.743	Valid
	Kesadaran 3	0.781	Valid
	Kesadaran 4	0.760	Valid
Sosialisasi	Sosialisasi 1	0.706	Valid
	Sosialisasi 2	0.806	Valid
	Sosialisasi 3	0.797	Valid
	Sosialisasi 4	0.834	Valid
Kepatuhan	Kepatuhan 1	0.848	Valid
	Kepatuhan 2	0.818	Valid
	Kepatuhan 3	0.840	Valid
	Kepatuhan 4	0.754	Valid

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai R Hitung dari semua pertanyaan pada tiap variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari R Tabel yaitu sebesar 0.1572. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan menegaskan usia, penghasilan, kesadaran, sosialisasi dan kepatuhan wajib pajak adalah valid.

## Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut (Ghozali, 2013). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

## Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Usia	0.608	Realibel
Penghasilan	0.681	Realibel
Kesadaran	0.752	Realibel
Sosialisasi	0.792	Realibel
Kepatuhan	0.831	Realibel

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha semua variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable usia, penghasilan, kesadaran, sosialisasi, dan kepatuhan wajib pajak reliable untuk digunakan dalam penelitian.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal pada data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dengan Uji Kolmogorov Smirnov jika nilai  $probabilitas \geq 0.05$  maka R data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai  $probabilitas < 0.05$  maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47520523
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.098
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai  $Asymp. Sig. (2-tailed)$  sebesar 0.074 yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas. Dikatakan tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi berganda apabila nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan *Variance Inflating Factor (VIF)*  $< 10$  (Ghozali, 2013)

### Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 usia	.832	1.202	
Penghasilan	.498	2.008	
Kesadaran	.424	2.360	
Sosialisasi	.405	2.471	

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$ , dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dan tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji *Glejser*. Dalam Uji *Glejser* akan dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0.229
	Usia	0.846
	Penghasilan	0.947
	Kesadaran	0.156
	Sosialisasi	0.088
	Usia*Sosialisasi	0.909
	Penghasilan*Sosialisasi	0.979
	Kesadaran*Sosialisasi	0.136

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi  $>$  dari tingkat signifikansi 5% atau  $> 0,05$

oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan tergolong data yang baik.

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	R Square	Sig. F
Konstanta	2.053	0.043		
Usia	0.417	0.007		
Penghasilan	0.192	0.008	0.471	
Kesadaran	0.459	0.000		0.000

Berdasarkan tabel 4 dapat

diketahui bahwa :

### Koefisien Determinasi (*R*<sup>2</sup>)

nilai *R square* (*R*<sup>2</sup>) sebesar 0,471 yang berarti bahwa 47,1% variasi perubahan kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh usia, penghasilan, kesadaran wajib pajak dan sisanya sebesar 52,9% dijelaskan variabel lain diluar model. Nilai signifikan F sebesar  $0,000 < 0,05$  maka maka model penelitian ini layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis

1. H1 : Usia berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil dari pengolahan data usia menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,417 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 “usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor” oleh sebab itu H1 **Diterima**.

2. H2: Penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil dari pengolahan data penghasilan menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,192 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Dari angka tersebut

dapat disimpulkan H2 “penghasilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor” oleh sebab itu H2 **Diterima**

3. H3: Kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil dari pengolahan data kesadaran menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,459 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari angka tersebut dapat disimpulkan H3 “kesadaran wajib pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor” oleh sebab itu H3 **Diterima**

### **Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Tabel 5 Hasil Uji MRA

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	5.388	0.000
Usia	-1.688	0.000
Penghasilan	4.994	0.000
Kesadaran	4.495	0.000
Sosialisasi	-5.457	0.000
Usia*Sosialisasi	0.163	0.000
Penghasilan*Sosialisasi	-0.023	0.000
Kesadaran*Sosialisasi	0.007	0.223

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa :

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

nilai  $R$  square ( $R^2$ ) sebesar 0,947, yang berarti bahwa sosialisasi memoderasi usia, penghasilan, kesadaran sebesar 94,7% dan sisanya sebesar 5,3% dijelaskan variabel lain diluar model. Nilai signifikan F sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model penelitian ini layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

#### **Uji Hipotesis**

1. H4: Sosialisasi Memoderasi Pengaruh antara Usia terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil dari pengolahan data sosialisasi mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa sosialisasi memperkuat hubungan antara usia terhadap kepatuhan wajib pajak. dari nilai signifikansi variabel usia sebesar

$0,000 < 0,05$ , dan nilai koefisien regresi interaksi antara usia dengan sosialisasi sebesar 0,163 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti signifikan. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 “sosialisasi memoderasi pengaruh positif dan signifikan antara usia terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor” oleh sebab itu H4 **Diterima**

2. H5: Sosialisasi Memoderasi Pengaruh antara Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil dari pengolahan data sosialisasi tidak mendukung hipotesis kelima secara statistik, dari nilai signifikansi penghasilan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai koefisien regresi interaksi antara penghasilan dengan sosialisasi sebesar -0,023 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti signifikan. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 “sosialisasi tidak memoderasi pengaruh negatif tetapi signifikan antara penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor” oleh sebab itu H5 **Ditolak**

3. H6: Sosialisasi Memoderasi Pengaruh antara Kesadaran terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil dari pengolahan data sosialisasi tidak mendukung hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kesadaran sebesar  $0,000 < 0,05$ , tetapi nilai koefisien regresi interaksi antara kesadaran dan sosialisasi sebesar 0,007 dengan signifikansi 0,223  $> 0,05$ , yang berarti tidak signifikan. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 “sosialisasi memoderasi pengaruh negatif dan tidak signifikan antara kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor” oleh sebab itu **H6 Ditolak**

## PEMBAHASAN

### Usia berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil dari uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi/dewasa usia seseorang wajib pajak, maka tingkat kepatuhan dalam membayar pajak cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia seseorang, semakin tinggi pula kesadarannya terhadap kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori generasi Strauss&Howe oleh(Twist Amanda van & Newcombe Suzanne,2021) bahwa usia yang semakin dewasa menunjukkan perilaku yang lebih stabil dan bertanggungjawab serta berkolerasi dengan kedewasaan dalam

mengelola kewajiban perpajakan.dan penelitian yang dilakukan oleh (Leo dkk., 2022) (Thalib dkk., 2023) Menemukan bahwa usia wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. **Penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.**

Hasil dari uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa penghasilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak, maka semakin besar pula kemampuannya untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Allingham & Sandmo1972) bahwa penghasilan yang tinggi meningkatkan kemampuan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya secara ekonomi dan apabila manfaat kepatuhan lebih besar daripada risiko sanksi yang dihadapi dan penelitian yang dilakukan oleh (Milleani Artin & Maryono,2022) (Leo dkk., 2022) (Putri Fhadha Dea & Maryono, 2024) menemukan bahwa penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

### Kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil dari uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi tingkat kesadaran yang dimiliki wajib pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam

membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pajak dalam pembangunan daerah sangat berperan dalam mendorong masyarakat untuk taat pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kepatuhan pajak (Frey & Torgler 2007) yang menjelaskan kesadaran merupakan bentuk kepatuhan instrinsik yang mendorong individu membayar pajak karena tanggung jawab moral dan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar Muhammad Aidi dkk., 2019) (Susilawati Ketut Evi & Budiartha Ketut, 2013) Menemukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. **Sosialisasi Memoderasi Pengaruh antara Usia terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.**

Hasil dari uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa interaksi antara usia dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat terutama Generasi Z mampu memperkuat pengaruh usia dalam meningkatkan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor di kabupaten Kendal. Semakin matang usia wajib pajak yang disertai dengan sosialisasi yang baik, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sosialisasi dapat memperkuat hubungan antara usia dan kepatuhan karena berperan sebagai alat edukasi. Dalam Teori (Twist Amanda van & Newcombe Suzanne 2021), karakteristik generasi berbeda dalam cara menerima informasi. Generasi Z lebih responsif terhadap media digital. Maka, sosialisasi yang tepat akan meningkatkan efektivitas pemahaman kewajiban pajak pada kelompok usia yang berbeda.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafa'at Miftahus, 2019) (Leo dkk., 2022) (Thalib dkk., 2023) menemukan bahwa sosialisasi mempengaruhi hubungan usia terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **Sosialisasi Tidak Memoderasi Pengaruh antara Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.**

Hasil dari uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa interaksi antara penghasilan dan sosialisasi menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, namun dengan arah hubungan negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, sosialisasi dalam konteks ini dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara penghasilan dan kepatuhan, meskipun arah pengaruhnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam teori (Allingham & Sandmo 1972), walaupun individu memiliki penghasilan yang cukup, keputusan untuk membayar pajak tidak hanya berdasarkan kemampuan, tetapi juga persepsi dan pemahaman terhadap kewajiban pajak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thalib dkk., 2023) menemukan bahwa sosialisasi tidak mempengaruhi penghasilan terhadap kepatuhan kewajiban membayar pajak.

#### **Sosialisasi Tidak Memoderasi Pengaruh antara Kesadaran terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.**

Hasil dari uji hipotesis 6 menunjukkan bahwa interaksi antara kesadaran wajib pajak dan sosialisasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Menurut (Frey & Torgler, 2007), meskipun

seseorang memiliki kesadaran tinggi, tindakan nyata untuk patuh sering kali membutuhkan dukungan eksternal berupa edukasi dan informasi yang jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi masih belum cukup efektif karena ada faktor lain yang mempengaruhi dalam memoderasi hubungan antara kesadaran dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor gen Z di Kabupaten Kendal.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafa'at Miftahus, 2019) (Hanvansen Hannes & Wenny Cherry, 2022) Hartinah dkk., (2022) yang menemukan bahwa sosialisasi perpajakan tidak mampu memperkuat pengaruh dari kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor gen z di kabupaten Kendal.

## PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usia, penghasilan, dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor Generasi Z di Kota Kendal. Individu yang lebih dewasa memungkinkan memiliki penghasilan tetap, dan tingkat kesadaran pajak yang tinggi cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Selain itu, sosialisasi terbukti menjadi variabel moderasi yang memperkuat hubungan ketiga variabel tersebut dengan kepatuhan. Sosialisasi perpajakan yang dilakukan secara digital dan interaktif melalui media sosial, website resmi, serta seminar memiliki efektivitas tinggi dalam menjangkau karakteristik Generasi Z. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan pajak generasi muda membutuhkan strategi komunikasi yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam

pengembangan teori perilaku pajak generasi muda serta menjadi acuan bagi kebijakan sosialisasi pajak di tingkat daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar Muhammad Aidi, Sebrina Nurzi, & Taqwa Salma. (2019). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI ADMINISTRASI DAN PENGETAHUAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK GENERASI MILLENIAL DI KOTA PADANG. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, 306–319.

Allingham, M. G., & Sandmo, A. (1972). Income tax evasion: a theoretical analysis. *Journal of Public Economics*, 1(3–4), 323–338. [https://doi.org/10.1016/0047-2727\(72\)90010-2](https://doi.org/10.1016/0047-2727(72)90010-2)

Angela Leony. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa/i Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 3.

Devitasari, G. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Malang Utara).

Fauziyah Anis, & Dennys Ferril. (2025, Mei). Tiga Hari Penghapusan Tunggakan Pajak di Jawa Tengah, 78.561 Kendaraan Bayar Pajak Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Tiga

Hari Penghapusan Tunggakan Pajak di Jawa Tengah, 78.561 Kendaraan Bayar Pajak ". *Kompas.com*.

Frey, B. S., & Torgler, B. (2007). Tax morale and conditional cooperation. *Journal of Comparative Economics*, 35(1), 136–159. <https://doi.org/10.1016/J.JCE.2006.10.006>

Haerina Desty. (2021). *PENGARUH SOSIALISASI PAJAK, KUALITAS PELAYANAN DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP KEPATUHAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN SANKSI PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.

Handayani Kartika Ratna, & Tambun Sihar. (2016). *Media Akuntansi Perpajakan PENGARUH PENERAPAN SISTEM E-FILING DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN SOSIALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Survei pada Perkantoran Sunrise Garden di Wilayah Kedoya, Jakarta Barat)*. 1(2), 59–73. [www.journal.uta45jakarta.co.id](http://www.journal.uta45jakarta.co.id)

Hanvansen Hannes, & Wenny Cherry. (2022). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Palembang Dengan Sanksi Pajak Sebagai Intervening*. MDP STUDENT CONFERENCE (MSC).

Hartinah, D. A. S., Kusumawati, A., & Rasyid, S. (2022). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi : Sosialisasi Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(1), 195–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1262>

Kusuma Difa. (2021). *SOSIALISASI PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI*.

Leo, M., Virginia, W. A., Alimuddin, I., Herman, H., & Arwana, M. R. (2022). Pengaruh Pemutihan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Pendapatan sebagai variabel Moderating. *Owner*, 6(3), 3036–3047. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.953>

Ma'sum, M., Jaeni, J., & Bajuri, A. (2023). *TAX AVOIDANCE DALAM PERSPEKTIF AGENCY THEORY*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1873–1884. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3349>

Milleani Artin, & Maryono. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kendal. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 89.

Putri Fhadha Dea, & Maryono. (2024). *THE INFLUENCE OF TAXPAYER KNOWLEDGE, FINE SANCTIONS, SERVICE QUALITY AND TAX SOCIALIZATION ON MOTOR VEHICLE TAXPAYER COMPLIANCE IN THE CITY OF SEMARANG*.

Sista Ni Putu Ayu. (2019). *PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN PAJAK, KEWAJIBAN MORAL, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN*

WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR SAMSAT GIANYAR. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*, 1.

Sugiyono. (2015). *convenience sampling*.

Sugiyono. (2017). *Kuesioner*.

Susilawati Ketut Evi, & Budiartha Ketut. (2013). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK, SANKSI PERPAJAKAN DAN AKUNTABILITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Syafa'at Miftahus. (2019). *DETERMINAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN SOSIALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap)*.

Thalib, A. W., Tuli, H., & Taruh, V. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Faktor Demografi dan Insentif Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus di Samsat Kota Gorontalo). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 112–124.

Twist Amanda van, & Newcombe Suzanne. (2021). *Strauss-Howe Generational Theory*. [www.cdamm.org/articles/strausshowe](http://www.cdamm.org/articles/strausshowe).

Viona Resyelly. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR PRIBADI DI KOTA PAYAKUMBUH*.

Wicaksono Achmad, Novinda Anindita Putri, & Choiriyyah Rif'atul. (2024). Realita Kesadaran dan Tantangan Pajak Dikalangan Generasi Z Sidoarjo dan Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 174–183. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1776>